

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas), Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bangsa Indonesia seperti kita ketahui memiliki keanekaragaman budaya dengan keunikan serta ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan budaya dari negara-negara lain. Kebudayaan daerah yang sangat beranekaragam tersebut, seharusnya dapat dijadikan sebagai suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk dapat kita pertahankan serta kita warisi kepada generasi selanjutnya. Namun seiring dengan semakin deras nya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia, mau tidak mau kepribadian tersebut akan terpengaruh, atau mungkin bisa dikatakan "tercemar", oleh corak budaya asing yang lebih mementingkan individualisme. (Ermawan, 2017)

Pada era globalisasi yang cukup pesat, sudah mempengaruhi budaya asli Indonesia. Akibatnya terjadinya perubahan kebudayaan, percampuran kebudayaan dan sebagainya, diantaranya adalah berkurangnya nilai-nilai kearifan local (Andreas dan Suryadi, 2019). Selain itu budaya Nasional merupakan budaya asli Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu di Indonesia. Kebudayaan memiliki kearifan lokal kedaerahan dan setiap daerahnya memiliki ciri khas masing-masing pada kebudayaan tersebut. Menurut Marrewijk, 1998, kearifan local adalah keseluruhan atau total pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh sekelompok orang dari suatu geografis tertentu yang membuat mereka mampu dapat memperoleh sesuatu dari lingkungan alam dan sekitarnya (Liliweri,A (2014, hal, 223).

Serupa dengan Tari Topeng Cirebon ialah warisan budaya yang sejak dulu sudah ada di daerah Cirebon, sudah barang tentu memiliki nilai-nilai kearifan lokal,

sehingga tari topeng ini dapat di jadikan sumber pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan Kawuryan (2013) bahwa unsur-unsur kebudayaan yang di transmisi melalui pendidikan meliputi nilai-nilai budaya, adat istiadat masyarakat, pandangan mengenai hidup, dan berbagai konsep hidup lainnya yang ada dalam masyarakat

Arus globalisasi memiliki dampak negatif bagi anak-anak, remaja maupun orang dewasa dalam budaya lokal, sebab semakin berkembangnya zaman setiap orang akan terus mengikuti perkembangannya. Sehingga penulis khawatir akan berkembangnya zaman, sebab kesenian khas daerah Cirebon sudah sangat jarang di minati oleh anak zaman sekarang. Dengan ini penulis menuangkan pandangan baru, bahwa kearifan lokal kedaerahan pada Tari Topeng Cirebon dapat di masukan kedalam sebuah bahan pembelajaran yang berbentuk Teks Book. Sehingga dapat memudahkan siswa mengenal tari topeng di Cirebon. Sularso (2016) menyebutkan bahwa proses pendidikan dengan menjadikan kearifan lokal penting untuk direalisasikan sebab kearifan lokal sudah mulai terabaikan yang terlihat dari perilaku kehidupan sehari-hari yang tidak mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal dan lokalitas tergerus oleh tatanan gaya hidup yang di dalamnya mengandung nilai pragmatis kapitalistik, (Oktovianti dan Ranasari, 2028, 149 - 154)

B. Rasional Penelitian

Teksbook merupakan buku yang diperuntukkan untuk peserta didik, selain itu bisa dijadikan sebagai sumber belajar pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Isi dalam Teksbook muatan materi yang terkandung dalam kesenian tari topeng yang dimanfaatkan menjadi sumber belajar berlandaskan etnopedagogi pada Sekolah Dasar, serta mengetahui bagaimana proses kesenian tari topeng menggunakan media teksbook sebagai pembelajaran pada Sekolah Dasar.

Pada mata pembelajaran IPS kelas 4 Sekolah Dasar masih banyak kurang pengetahuan terkait budaya lokal. Untuk menggali kearifan local topeng digunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan (Sukmadinata, 2012, hal, 94). Untuk menguji kelayakan desai teksbook

menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode campuran.

C. Urgensi dan Kebaharuan Penelitian

Penelitian desain bahan ajar berbasis budaya lokal etnopedagogi seni pertunjukan tari topeng Cirebon dalam pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar sangat penting. Sebab untuk menanamkan nilai karakter pada siswa itu sangatlah penting sehingga dapat melestarikan budaya seni tari topeng Cirebon.

Pada saat ini masih dianggap penting bahwa kebudayaan daerah khususnya tari topeng Cirebon di masukan pada kegiatan pembelajaran, sebab masih banyak anak usia sekolah bahkan orang dewasa yang belum mengenali budaya sendiri khususnya tari topeng. Melihat banyaknya jenis tari topeng di wilayah Cirebon, maka peneliti akan memberikan pada pembelajaran tari topeng untuk dijadikan sebagai bahan ajar siswa dalam berbentuk teksbook yang merangkum seluruh teoritis dan nilai yang akan pada sampaikan pada siswa. Melalui sebuah penelitian kualitatis, maka objek penelitiannya dilakukan di 2 tempat yaitu di SDN 1 Bojongkulon berada di wilayah kependidikan Kecamatan Susukan dan dilakukan Sanggar Tari Topeng Cirebon pada Desa Selangit Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada dua masalah yaitu : (1) Unsur apa dalam seni pertunjukkan topeng Cirebon yang memiliki nilai-nilai kearifan local untuk pendidikan karakter ? (2) Bagaimana desain teksbooks berisi kearifan lokal topeng Cirebon yang layak dijadikan untuk bahan ajar materi IPS di sekolah dasar ?.

Tujuan penelitian adalah untuk : (1) menginventarisir nilai-nilai kearifan lokal seni pertunjukkan tari topeng Cirebon, yang dapat dijadikan sebagai isi teksbook. (2) menghasilkan luaran berupa teksbook yang bersi nilai-nilai kearifan lokal seni pertunjukkan tari topeng.